



Jenis Artikel: Penelitian Empiris

Pengaruh *Green Banking* Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Pemeditasi Efisiensi Bank

Tri Hastuti* dan RR Karlina Aprilia Kusumadewi



AFILIASI:

Program Studi Magister Akuntansi,
Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Diponegoro, Jawa
Tengah, Indonesia

***KORESPONDENSI:**

trihastuti@students.undip.ac.id

DOI: 10.18196/rabin.v7i2.18312

SITASI:

Hastuti, T., & Kusumadewi, R. K. A. (2023). Pengaruh Green Banking Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Pemeditasi Efisiensi Bank. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 380-393.

PROSES ARTIKEL

Diterima:

03 Apr 2023

Reviu:

10 Apr 2023

20 Mei 2023

Revisi:

13 Mei 2023

26 Mei 2023

Diterbitkan:

30 Sep 2023



Abstrak

Latar Belakang: Nilai Perusahaan menjadi indikator penting dalam pasar saham yang dapat mempengaruhi persepsi investor, untuk memastikan nilai perusahaan terus tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan tidak hanya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan namun isu lingkungan juga memiliki peranan penting untuk mendapatkan kinerja keberlanjutan perusahaan yang akan meningkatkan persepsi positif investor dan nilai perusahaan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh *green banking* terhadap nilai perusahaan dengan efisiensi bank sebagai variabel pemeditasi.

Metode Penelitian: Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel terdiri dari 16 perusahaan dari 48 laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan di Indonesia. Data dianalisis menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Modeling based on Partial Least Square*).

Hasil Penelitian: Hasil pengujian menunjukkan bahwa *green banking* dan efisiensi bank berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *green banking* berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi bank dan efisiensi bank tidak mampu memeditasi hubungan antara *green banking* terhadap nilai Perusahaan.

Keaslian/Kebaruan Penelitian: Penelitian ini menunjukkan manfaat dari implementasi *green banking* yang saat ini sedang dilakukan pemerintah dan membuktikan bahwa aspek lingkungan memiliki peranan penting bagi keberlangsungan suatu usaha, sehingga perusahaan tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan tetapi juga pada aspek lingkungan.

Kata Kunci: *Green Banking*; Efisiensi Bank; Nilai Perusahaan

Pendahuluan

Pemanasan global yang meningkat pesat dan perubahan iklim menjadi sorotan dunia saat ini. Para pelaku usaha dan masyarakat khawatir kenaikan tersebut disebabkan oleh emisi karbondioksida. Hal tersebut menjadi dasar munculnya konsep *green economy* Ratnasari dkk (2021). Tidak terkecuali lembaga keuangan seperti perbankan, meskipun sektor perbankan tidak memiliki kontribusi langsung terhadap kerusakan lingkungan. POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Pengungkapan keuangan berkelanjutan menyampaikan bahwa perusahaan harus berinisiatif peduli dan mengamati serta mengelola dampak ekologis sebagai akibat dari kegiatan usahanya. Maka atas dasar tersebut perbankan menginisiasi budaya *green banking*.

Penerapan *green banking* di Indonesia juga digalakkan dengan dikeluarkannya PBI (Peraturan Bank Indonesia) No. 14/15/PBI/2012 untuk mendorong praktik perbankan yang ramah lingkungan, dengan melakukan analisis pengelolaan lingkungan calon debitur saat mengajukan permohonan kredit ke bank. Penelitian yang dilakukan oleh Kandavel (2013) mendefinisikan *green banking* dianggap sebagai terobosan dunia perbankan untuk meminimalisasi jejak karbon yang ditimbulkan dan emisi karbon yang merusak lingkungan eksternal. Hossain dkk (2016) mendefinisikan *green banking* sebagai upaya untuk memastikan bahwa aktivitas industri perbankan tidak merusak lingkungan. Menurut Yadav dan Pathak (2013), *green banking* diartikan sebagai tindakan untuk mengenalkan kegiatan hijau kepada masyarakat untuk menghindari pencemaran lingkungan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Ramila, 2015; Sahoo dkk, 2016; Shaumya & Arulrajah, 2017; Sudhalakshmi & Chinnadorai, 2014; Wachyu dkk, 2021), *green banking* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Khan dkk (2021) mengatakan bahwa perusahaan yang memedulikan kondisi lingkungan merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, hal tersebut dikarenakan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang meningkat seturut dengan *banking* terhadap nilai perusahaan luasnya pengungkapan praktik *green banking*. Pengungkapan dan keterbukaan informasi praktik green banking perbankan dilakukan dengan tujuan agar meningkatkan legitimasi perusahaan kepada pemilik atau investor dengan memperhatikan lingkungan sekitar (Khan dkk, 2021; Murwaningsari & Rachmawati, 2023). Sedangkan penelitian Tiara dan Jayanti (2022) *green banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Yadav dan Visnawanadham (2016) implementasi *green banking* selain akan bermanfaat bagi lingkungan namun juga meningkatkan efisiensi kegiatan perbankan. tiga keuntungan yang diperoleh bank ketika menerapkan *green banking*, yaitu Yadav dan Visnawanadham (2016): 1) semua transaksi menerapkan online banking, sehingga berdampak pada efisiensi operasi; 2) para pebisnis dan pelaku usaha akan lebih sadar manfaat praktik bisnis yang ramah lingkungan; 3) Bank mengembangkan peraturan perkreditan yang ramah lingkungan dalam kegiatan usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Al Mamun dkk (2020) mengemukakan bahwa *green banking* merupakan penggunaan *online banking* dan transaksi *e-Channel* lainnya, sehingga transaksi menjadi *paperless*. Mustofa dkk (2023), Kosasih dkk (2021), dan Sulaeman dkk (2019) mengatakan bahwa efisiensi bank berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai efisiensi yang diukur dengan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*), maka semakin tinggi nilai perusahaan. Sehingga efisiensi bank berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Halimah dkk (2017) menggambarkan bahwasanya BOPO memiliki dampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin dari meningkatnya harga saham. Sedangkan penelitian Rizky dkk (2018) menyatakan bahwa hubungan antara biaya operasional dan pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena tinggi rendahnya BOPO bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat investor untuk membeli saham di bank tersebut.

Senada dengan pendapat Burhanudin dkk (2019) salah satu manfaat atas diterapkannya *green banking* di dunia perbankan salah satunya untuk meminimalisasi penggunaan barang cetak sekali pakai seperti kertas, dengan mensubstitusinya dengan digitalisasi, dengan begitu dapat mengurangi deforestasi. Terdapat bukti ilmiah tentang pengaruh signifikan praktik *green banking* terhadap *green image*, kepercayaan bank, dan loyalitas bank Ibe-enwo dkk (2019) banyak negara telah mempelajari pengaruh *green banking* pada nilai perusahaan, namun studi tentang implementasi *green banking* masih terbatas (Nur dkk, 2017). Atas dasar diatas, maka pembahasan ini memiliki tujuan untuk meneliti dampak penerapan *green banking* pada nilai perusahaan dengan dimediasi oleh efisiensi bank.

Berdasarkan fenomena *gap* dan *research gap* dari penelitian sebelumnya masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian, diduga ada variabel mediasi yaitu efisiensi bank yang berperan, sehingga pada penelitian ini mencoba untuk menjadikan efisiensi bank sebagai variabel mediasi. Efisiensi bank dipilih karena efisiensi bank dapat menjadi faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan, dan dapat membantu menjelaskan praktik-praktik yang berorientasi pada lingkungan, seperti mengurangi konsumsi energi dan meminimalkan limbah. Bank yang lebih efisien dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dengan menggunakan sumber daya yang sama atau lebih sedikit. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas bank, yang dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dengan memperkaya penelitian tentang nilai perusahaan terutama pentingnya memasukkan isu-isu lingkungan dalam penelitian akuntansi, di samping itu juga diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi dunia perbankan untuk membuat kebijakan lingkungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Tinjauan Literatur dan Perumusan Hipotesis

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mendeskripsikan adanya informasi yang ingin ditampakkan oleh pengirim informasi kepada masyarakat sebagai sinyal yang mengindikasikan kondisi tertentu suatu keadaan dari bisnis. *Signaling Theory* sendiri akan berperan untuk mengarahkan pemikiran para investor untuk memiliki opini tertentu akan sebuah perusahaan, dimana reaksi yang akan ditimbulkan memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan guna kebaikan perusahaan dimasa yang akan datang (Iwata & Okada, 2011). Sinyal tersebut dapat berwujud informasi yang mendeskripsikan usaha manajemen untuk merealisasikan kepentingan dari pemilik atau pemegang saham. Sinyal yang ditangkap oleh masyarakat dianggap sebagai tolak ukur oleh para pemegang saham serta pemilik perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Sinyal akan menghasilkan informasi yang akan diolah dan dianalisis oleh para pihak yang berkepentingan dalam perusahaan sehingga dapat dikategorikan sebagai sinyal positif ataupun sinyal yang mengindikasikan hal *negative*. Apabila informasi yang telah dianalisis dianggap mencerminkan berita positif maka para investor berkeyakinan layak untuk

berinvestasi pada usaha tersebut. Sebaliknya jika analis berpendapat indikasi cenderung negatif maka akan mempengaruhi niat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Regehr & Sengupta, 2016).

Informasi tentang bagaimana perusahaan yang berpartisipasi mendukung program pemerintah tentang *green economy* dan *environmental sustainability* mengirimkan sinyal positif kepada pihak yang berkepentingan. Dalam kata lain teori sinyal ini dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana informasi penting seperti *green Banking* dapat memengaruhi nilai perusahaan (Singh & Setia, 2017).

Green Banking Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Lalon (2015) *green banking* atau perbankan hijau merupakan kegiatan utama menuju keberlanjutan, termasuk upaya melindungi lingkungan dengan mempromosikan lingkungan hijau dan tanggung jawab sosial. Menurut Sahoo dkk (2016), Sudhalakshmi dan Chinnadorai (2014), *green banking* adalah salah upaya untuk meningkatkan operasi perbankan yang lebih peduli lingkungan dan untuk mengurangi jejak karbon. Kegiatan perbankan seperti *mobile banking*, dan *green loan*, merupakan contoh kegiatan bank yang telah menerapkan *green banking*. Hal ini diharapkan dapat menjadi sinyal positif sebagai *competitive advantage* tersendiri bagi bank sehingga nantinya akan direspons secara positif oleh pasar yang akan memberikan dampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian Shaumya dan Arulrajah (2017) menggunakan empat dimensi untuk mengukur praktik *green banking*, yaitu praktik *green banking* terkait karyawan, *green banking* operasional harian, faktor nasabah terkait praktik *green banking*, dan kebijakan bank terkait praktik *green banking*. Ramila (2015) menyatakan bahwa ada beberapa definisi nasional operasional *green banking*, seperti SKN-BI, *real time gross settlement (RTGS)*, *e-banking*, *automatic teller machine (ATM)*, *mobile banking*. Dengan diterapkannya kebijakan *green banking (GBP)*, industri perbankan dapat meminimalkan dampak negatif kegiatan usahanya terhadap lingkungan dengan menilai potensi dampak lingkungan dari kegiatan usaha yang dibiayai oleh bank.

Peraturan Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup mengatur bahwasanya kegiatan usaha wajib diikuti dengan adanya usaha melestarikan lingkungan atas adanya dampak dari hasil aktivitas bisnis. Demikian pula Peraturan PBI No.14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum juga mendukung perbankan Indonesia untuk menganalisis dampak lingkungan ketika mengevaluasi suatu bisnis usaha yang hendak dibiayai. Atas dasar tersebut maka bank terdorong untuk menciptakan alur kerja yang lebih peduli lingkungan dalam aktivitas operasional harian, selain itu penggunaan sistem digitalisasi akan memberikan dampak positif untuk efisiensi bisnis bank. Bank dalam pemberian kredit juga harus memperhatikan bahwa bisnis yang diberikan modal dalam bentuk kredit tidak akan memberikan dampak negatif bagi lingkungan. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi bank dan citra perusahaan sehingga meningkatkan pula laba perusahaan dan pada akhirnya akan

berdampak pada nilai perusahaan (Wachyu dkk, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₁: Green banking berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Green Banking dan Efisiensi Bank

Al Mamun dkk (2020), mengemukakan bahwa *green banking* merupakan penggunaan *online banking* dan transaksi *e-chanel* lainnya, sehingga transaksi menjadi *paperless*. Pemangkasan sarana prasarana manual menjadi lebih *automatic* akan membuat aktivitas menjadi lebih efisien dari segi material maupun nonmaterial.

Green banking memiliki tujuan agar aktivitas operasional yang dilakukan oleh perbankan dapat memperhatikan unsur lingkungan, termasuk hal-hal yang selama ini dilakukan secara manual dapat dikonversi menjadi digitalisasi dapat menghemat biaya kertas biaya tenaga kerja biaya listrik bahkan kepedulian terhadap lingkungan dianggap sebagai hal yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Konsep *green office* juga dapat menurunkan biaya listrik, begitu juga dengan penggunaan peralatan hemat energi, sehingga adanya penerapan *green banking* diprediksi dapat menimbulkan efisiensi dalam biaya operasional bank.

Pengelolaan limbah daur ulang sebagai salah satu parameter *green banking* juga disinyalir memberikan dampak positif terhadap penekanan biaya, dimana penggunaan sarana prasarana dapat menggunakan hasil daur ulang. Penghematan yang dilakukan atas diterapkannya konsep ekonomi hijau memiliki dampak yang baik bagi efisiensi dari aktivitas bisnis. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₂: Green banking berpengaruh positif terhadap efisiensi bank.

Efisiensi Bank dan Nilai Perusahaan

Efisiensi dianggap menjadi cara yang efektif dari suatu usaha untuk dapat menekan biaya, semakin rendah biaya yang dibutuhkan dalam operasional perusahaan dianggap dapat meningkatkan laba dari usaha, semakin besarnya laba yang dapat dihasilkan maka akan dapat memberikan persepsi yang baik bagi masyarakat termasuk para investor sehingga hal tersebut diprediksi dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Efisiensi pada umumnya dikenal dengan rasio BOPO dimana Biaya operasional dibandingkan dengan Pendapatan operasional, maka nilai efektif dari BOPO adalah dibawah 100% atau dalam kata lain biaya operasional harus lebih rendah dibanding dengan biaya operasional. Apabila angka efisiensi mendekati 100% maka dapat disimpulkan adanya pemborosan atau tidak efisiennya suatu perusahaan dalam mengelola usahanya. Penelitian dari Halimah dkk (2017) menggambarkan bahwasanya BOPO memiliki dampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin dari meningkatnya harga saham.

Nilai BOPO yang rendah menunjukkan bahwa suatu entitas memiliki efisiensi yang terjaga baik sehingga semakin efisiennya Bank maka akan mempengaruhi profitabilitas, dimana profitabilitas yang baik menunjukkan kinerja keuangan kuat yang akan memberikan parameter positif dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₃: Efisiensi bank berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Green Banking* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Efisiensi Bank

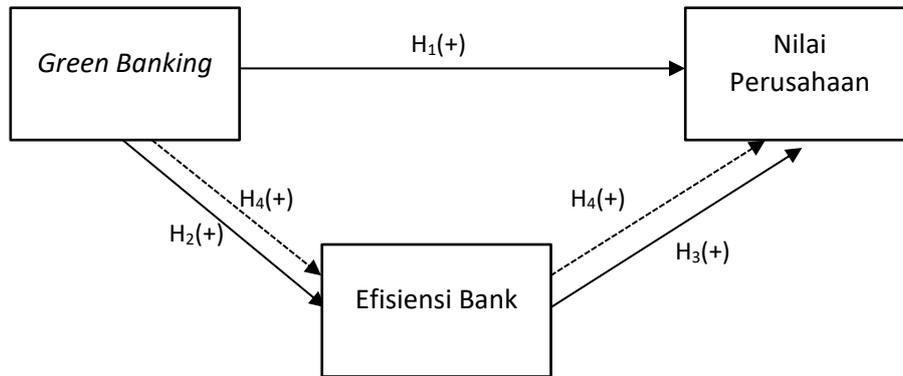
Green banking adalah suatu konsep perbankan yang bertujuan untuk mendorong praktik perbankan yang ramah lingkungan, bertanggung jawab sosial, dan berkelanjutan secara ekonomi. Dalam praktiknya, *green banking* melibatkan tindakan yang diambil oleh bank untuk mengurangi dampak lingkungan dari operasi mereka dan juga untuk mempromosikan investasi dalam proyek-proyek yang berkelanjutan secara lingkungan (Murwaningsari & Rachmawati, 2023). Bank dapat memediasi *green banking* dengan memberikan kredit dan investasi yang mengikuti prinsip-prinsip hijau dan bertanggung jawab secara sosial. Menurut Defung (2018) efisiensi bank secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan bank, termasuk kemampuan bank untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Menurut Ullah dkk (2023) efisiensi bank dapat memediasi hubungan antara *green banking* dan nilai perusahaan karena efisiensi bank menjadi kunci dalam menghasilkan nilai perusahaan yang lebih tinggi dari praktik perbankan yang berkelanjutan. Dengan mengadopsi praktik perbankan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, bank dapat memperoleh keuntungan jangka panjang dalam bentuk pengurangan biaya operasional dan risiko lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi bank dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan bank.

Efisiensi bank juga dapat membantu bank dalam mencapai tujuan-tujuan sosial dan lingkungan yang terkait dengan *green banking*, seperti pengurangan emisi gas rumah kaca, penggunaan energi terbarukan, dan pengurangan limbah. Dalam jangka panjang, hal ini dapat membantu bank mempertahankan reputasi yang baik dan memperluas pangsa pasar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Kosasih dkk, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₄: Green banking berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui efisiensi bank.

Berdasarkan hipotesis yang dikembangkan, peneliti merumuskan model penelitian seperti yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Model Penelitian

Metode Penelitian

Industri perbankan di Indonesia menjadi objek dalam penelitian ini. Data yang dianalisis menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan bank yang dipilih sebagai sampel penelitian. laporan keuangan dan laporan tahunan diperoleh dari website masing-masing bank sampel. Sampel dipilih dengan menentukan beberapa kriteria terlebih dahulu, dimana perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut kemudian dijadikan pilihan sampel penelitian atau disebut metode *purposive sampling*, berikut beberapa kriteria yang digunakan yaitu: (1) Bank mempublikasikan laporan tahunan periode 2019-2021; (2) Bank menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2019-2021; (3) Bank menerapkan konsep *green banking*; (4) Bank menyediakan informasi lengkap mengenai transaksi melalui non tunai, *green loan*, pendapatan, biaya operasional dan informasi lain yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik analisis data memakai *Partial Least Square* (PLS) dibantu *software* SmartPLS 3.0. Studi ini menguji hipotesis untuk menguji hipotesis dengan menghitung pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Terdapat beberapa alasan mengapa penelitian ini menggunakan PLS yaitu pertama, PLS (*Partial Least Square*) merupakan metode analisis data yang didasarkan asumsi sampel tidak harus besar yaitu jumlah sampel kurang dari 100 bisa dilakukan analisis dan residual distribusi. Kedua, PLS (*Partial Least Square*) dapat digunakan untuk menganalisis teori yang masih dikatakan lemah, karena PLS (*Partial Least Square*) dapat digunakan untuk prediksi. Ketiga, PLS (*Partial Least Square*) memungkinkan algoritma dengan menggunakan analisis series ordinary least square (OLS) sehingga diperoleh efisiensi perhitungan algoritma (Abdillah & Hartono, 2015). Selain itu *Partial Least Square* (PLS) juga merupakan metode berbasis regresi yang pertama kali dikemukakan oleh Herman O.A Wold pada tahun 1960 untuk asumsi data pada penelitian yang terdistribusi bebas, artinya data pada penelitian tidak perlu mengacu pada salah satu distribusi tertentu (seperti data terdistribusi normal). Gambaran keseluruhan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya diformulasikan sebagai berikut:

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 GB_{i,t} + \beta_2 EB_{i,t} + \beta_3 GB EB_{i,t} + \varepsilon \dots \dots (1)$$

PBV (*Price to Book Value*) untuk nilai perusahaan; GB (*Green Banking*) untuk 16 indikator (1 untuk dilaporkan dan 0 untuk tidak dilaporkan); EB (Efisiensi Bank) untuk BOPO (Biaya operasional dibagi pendapatan operasional tahun sample); dan ε untuk standar *error*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	N	Min	Max	Mean	Standard Deviation
Green Banking		0,440	1,000	0,716	0,147
Efisiensi Bank	48	0,370	2,930	0,663	0,518
Nilai Perusahaan		0,290	5,040	1,592	1,227

Berdasarkan data sekunder yang telah diuji pada Tabel 1, disimpulkan bahwa nilai rata-rata variable *green banking*, efisiensi bank, dan nilai perusahaan lebih tinggi dibandingkan standar deviasinya. Dapat diartikan bahwa sebaran data tidak menunjukkan derajat bias pada data karena data memiliki volatilitas yang rendah antara nilai minimum dan maksimum.

Tabel 2 Nilai R-Square (R^2)

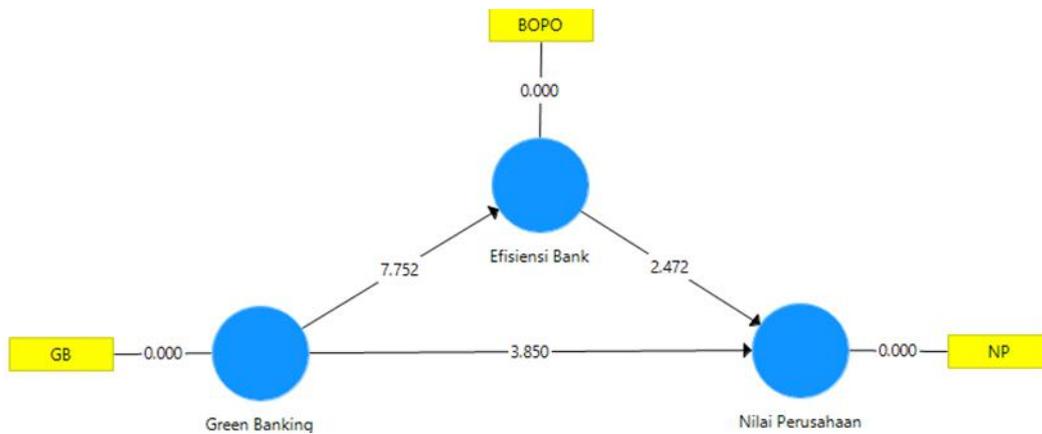
	R-Square	R Square Adjusted
Efisiensi Bank	0,366	0,353
Nilai Perusahaan	0,849	0,842

Tabel 2 menyajikan nilai R-Square. Hasil *output R-Square* dapat dilihat bahwa *R-Square* pada variabel nilai perusahaan sebesar 0,849. Hasil uji menjelaskan bahwa kedua variabel independent yang terdiri dari *green banking* dan efisiensi bank dapat menjelaskan variabel dependen berupa nilai perusahaan sebesar 85,4% dan 14,6% lainnya diwakili oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Sedangkan hasil *output R-Square* pada variabel efisiensi bank sebesar 0,366 mencerminkan bahwa variabel efisiensi bank dapat dijelaskan oleh variabel *green banking* 36% dan sisanya 64% diwakili oleh variabel lainnya.

Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sample	Sample Mean	T Statistics	P-Values	Information
Green Banking → Nilai Perusahaan	0,647	0,606	3,85	0,000	Terdukung
Green Banking → Efisiensi Bank	0,605	0,634	7,752	0,000	Terdukung
Efisiensi Bank → Nilai Perusahaan	0,373	0,408	2,472	0,014	Terdukung
Green Banking → Efisiensi Bank → Nilai Perusahaan	0,226	0,268	1,420	0,156	Tidak Terdukung



Gambar 2 SEM-PLS Test Results

Berdasarkan Tabel 3, *green banking* pada kolom *original sample* adalah 0,647 dengan *p-value* sebesar 0,000. Sesuai dengan kondisi yaitu *p-value* < 0,050 dan pada kolom t-statistik 3,850, nilai t-statistik > 1,96, maka arah hubungan hipotesis pertama (H_1) positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis terdukung.

Green banking kolom *original sample* adalah 0,605. Nilai *p-value* sebesar 0,000 dimana hasil memenuhi kriteria yaitu nilai *p-value* < 0,050, dan kolom t-statistik 7,752 dapat dikatakan sesuai dimana nilai T-statistik > 1,96 dan memiliki arah hubungan positif. Hal tersebut merepresentasikan bahwa hipotesis (H_2) terdukung.

Efisiensi bank kolom *original sample* adalah 0,373. Nilai *p-value* sebesar 0,014 dimana hasil memenuhi kriteria yaitu nilai *p-value* < 0,050, dan kolom t-statistik 2,472 dapat dikatakan sesuai dimana nilai T-statistik > 1,96 dan memiliki arah hubungan positif. Hal tersebut merepresentasikan bahwa hipotesis (H_3) terdukung.

Efisiensi bank sebagai pemediasi hubungan *green banking* dan nilai perusahaan memiliki *original sample* sebesar 0,226 dengan *p-value* 0,156 dan t-statistik 1,420 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_4) tidak dapat terdukung. Efisiensi bank tidak mampu memediasi hubungan *green banking* terhadap nilai perusahaan.

Green Banking dan Nilai Perusahaan

Implementasi *green banking* pada industri perbankan semestinya menjadi salah satu bahan pertimbangan investor Ketika berinvestasi, karena hal tersebut menunjukkan bahwa investor juga berfokus pada aspek lingkungan dan kinerja keberlanjutan. Pemerintah dalam POJK No.51/POJK.03/2017 tentang pengungkapan keuangan berkelanjutan telah mewajibkan adanya laporan keuangan berkelanjutan bagi perusahaan perbankan di Indonesia, aktivitas bisnis dalam perbankan diharapkan turut mendukung upaya pemerintah untuk kelestarian lingkungan menuju keuangan berkelanjutan.

P-value kurang dari 0,05 untuk sampel dasar positif menunjukkan bahwa penerapan *green banking* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Diterimanya hipotesis tersebut mencerminkan bahwa dengan diimplementasikannya konsep *green banking* dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan nilai perusahaan. Hasil pengujian implementasi *green banking* terhadap meningkatnya nilai perusahaan menunjukkan hasil t-statistik 3,850 dengan signifikansi *original sample* adalah 0,647 dan *p-value* 0,000. Nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 dengan *original sample* positif menandakan bahwa penerapan *green banking* memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa praktek *green banking* berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan dapat diterima. Hal ini merepresentasikan bahwa implementasi *green banking* yang dilakukan oleh perusahaan Perbankan mempengaruhi persepsi investor secara langsung untuk merespons positif dengan berinvestasi di perusahaan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karyani dan Obrien (2020); Romli dan Zaputra (2021) yaitu implementasi *green banking* terbukti memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.

Green Banking dan Efisiensi Bank

Salah satu dampak positif terhadap diimplementasikannya *green banking* yaitu adanya konversi dari penggunaan transaksi perbankan secara manual menjadi digital atau menggunakan sistem online seperti internet banking, yang pada akhirnya peralihan dari proses manual menuju digitalisasi tersebut diharapkan akan membuat penghematan pada perusahaan juga menjadikan proses bisnis pada perusahaan menjadi lebih efisien. Begitu juga dengan penerapan *green building* yang menggunakan cahaya matahari untuk pencahayaan kantor sehingga hemat listrik hemat energi.

Hasil Pengujian menunjukkan pengaruh implementasi *green banking* terhadap efisiensi Bank menunjukkan hasil t-statistik 7,752 dengan signifikansi *original sample* adalah 0,605 Dengan *p-value* sebesar 0,000. *P-value* yang lebih rendah dari 0,05 dengan *original sample* positif menandakan bahwa implementasi *green banking* berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi Bank. sehingga hipotesis yang menyatakan Implementasi *green banking* berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi Bank dapat diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi *green banking* berdampak positif terhadap efisiensi pada aktivitas perusahaan perbankan.

Efisiensi Bank dan Nilai Perusahaan

Semakin efisiennya Perusahaan dalam mengelola aktivitas usahanya akan memberikan dampak yang baik terhadap perspektif investor untuk berinvestasi yang akhirnya dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan pengaruh implementasi efisiensi bank terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil t-statistik 2,472 dengan signifikansi *original sample* adalah 0,372 Dengan *p-values* sebesar 0,014. *P-value* yang lebih rendah dibanding 0,05 menandakan hipotesis tidak dapat ditolak yang artinya efisiensi bank memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin efisiennya perusahaan dalam mengelola bisnis usahanya, maka semakin baik kinerja keuangan dan perspektif investor terhadap perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan pun akan meningkat. Penelitian ini sependapat dengan temuan penelitian dari Yuswanto (2020) dan Widianingsih dan Jedi (2021) yang menunjukkan bahwa efisiensi bank berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan namun temuan penelitian dari Nur dkk (2017) memiliki hasil yang berlawanan.

Peran Pemeditasi Efisiensi Bank

Hasil pengujian menunjukkan bahwa efisiensi bank sebagai variabel pemeditasi yang memeditasi hubungan *green banking* dan nilai perusahaan memiliki *original sample* sebesar 0,226 dengan *p-value* 0,156 dan *t-statistik* 1,420 sehingga dapat disimpulkan bahwa efisiensi bank tidak mampu memeditasi hubungan *green banking* terhadap nilai perusahaan.

Efisiensi bank menunjukkan seberapa besar bank dapat menekan biaya operasionalnya di satu pihak, dan seberapa besar kemampuan untuk meningkatkan pendapatan operasional di pihak lain. Efisiensi bank memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi terhadap biaya operasional yang dikeluarkan. Semakin kecil efisiensi bank, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan yang lebih besar bagi bank untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dan menunjukkan bahwa bank tidak berada dalam kondisi bermasalah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Asriyani dan Mawardi (2018) berpendapat bahwa Tingginya nilai BOPO dapat menunjukkan rendahnya efisiensi perusahaan dalam menekan biaya operasional yang dikeluarkan dapat berpengaruh pada kinerja yang ditunjukkan oleh perusahaan. Berdasarkan teori sinyal yang menyatakan segala informasi yang berasal dari perusahaan dapat menjadi sinyal bagi para investor, tingginya BOPO dapat menjadi sinyal negatif bagi para investor dalam melihat prospek perusahaan. Sehingga nilai BOPO dapat berpengaruh negatif pada peningkatan nilai perusahaan yang dimiliki.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, yang telah dilakukan terhadap 16 sampel perusahaan perbankan tahun 2019-2021, dengan perolehan data sebanyak 48 laporan keuangan dan laporan keberlanjutan Bank maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan bahwa *green banking* dan efisiensi bank berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, *green banking* berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi bank. Ketiga, efisiensi bank tidak mampu memeditasi hubungan antara *green banking* terhadap nilai perusahaan.

Dari kesimpulan di atas dapat disarankan bagi industri perbankan yang telah mengimplementasikan konsep ini, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan penerapan *green banking* dalam bisnisnya. Selaras dengan kewajiban seluruh Bank di Indonesia terkait sesuai ketentuan regulator yang diatur dalam POJK No. 51/PJOK.03/2017 bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada hasil kinerja keuangan, tetapi juga pada aspek lingkungan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pandangan baru dan masukan untuk road map implementasi *green banking* yang sedang berjalan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jangka waktu yang masih terbatas hanya 3 tahun dan sampel yang digunakan masih terbatas dikarenakan belum semua bank menerapkan konsep *green banking* dan mengungkapkan progress implementasinya dalam laporan Sustainability Report, sehingga dalam kurun waktu 3 tahun berturut-turut (2019-2021) sesuai sampling penelitian didapatkan 48 bank yang dapat masuk kriteria sesuai kriteria sample yang telah disampaikan. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan cakupan sampel yang lebih besar dengan rentan waktu lebih panjang seiring telah diwajibkan laporan keberlanjutan bagi industri keuangan oleh pemerintah.

Daftar Pustaka

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial least square (PLS) : alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*.
- Al Mamun, A., Al Mamun, M. A., & Rana, M. (2020). Green Banking Practices and Profitability of Commercial Banks in Bangladesh. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 11(5), 10–14. <https://doi.org/10.9790/5933-1105021014>
- Asriyani, R., & Mawardi, W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 1–15.
- Burhanudin, B., Ronny, R., & Sihotang, E. T. (2019). Connecting intention to use online banking, commitment to environmental sustainability, and happiness: The role of nature relatedness. *Procedia Computer Science*, 161, 341–349. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.132>
- Defung, F. (2018). Determinants of Bank Efficiency during Financial Restructuring Period: Indonesian Case. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(3), 518–531. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i3.2094>
- Hossain, D. M., Al Bir, A. T. S., Tarique, K. Md., & Momen, A. (2016). Disclosure of Green Banking Issues in the Annual Reports : A Study on Bangladeshi Banks. *Middle East Journal of Business*, 11(1), 19–30. <https://doi.org/10.5742/mejb.2015.92758>
- Ibe-enwo, G., Igbudu, N., Garanti, Z., & Popoola, T. (2019). Assessing the relevance of green banking practice on bank loyalty: The mediating effect of green image and bank trust. *Sustainability (Switzerland)*, 11(17). <https://doi.org/10.3390/su11174651>
- Iwata, H., & Okada, K. (2011). How does environmental performance affect financial performance? Evidence from Japanese manufacturing firms. *Ecological Economics*, 70(9), 1691–1700. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2011.05.010>
- Kandavel, D. (2013). Green Banking Initiatives of the Commercial Banks in India. *SIT Journal of Management*, 3(2), 213–225.

- Khan, H. Z., Bose, S., Sheehy, B., & Quazi, A. (2021). Green banking disclosure, firm value and the moderating role of a contextual factor: Evidence from a distinctive regulatory setting. *Business Strategy and the Environment*, 30(8), 3651–3670. <https://doi.org/10.1002/bse.2832>
- Kosasih, W. D., Rahman, A. F., & Prastiwi, A. (2021). Does Sustainable Banking Disclosure Affect Bank Efficiency? Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 22(2), 375–391. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i2.11349>
- Mozib Lalon, R. (2015). Green Banking: Going Green. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.11648/j.ijefm.20150301.15>
- Murwaningsari, E., & Rachmawati, S. (2023). The Effect of Green Banking and Green Investment on Firm Value with Eco-Efficiency as Moderation. *International Journal of Social and Management Studies (IJOSMAS)*, 4(2), 141–150.
- Mustofa, I. A., Ekonomi, F., & Islam, U. (2023). Faktor-faktor Internal yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan : Studi Empiris pada Bank BUKU IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 1506–1513.
- Nur Halimah, S., Komariah, E., & Akuntansi Bina Insani, A. (2017). PENGARUH ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK UMUM. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 14–25.
- Ramila, M. G. S. (2015). *Impact of Green Banking Initiatives on The level of carbon foot print - An Empirical Study*.
- Ratnasari, T., Surwanti, A., & Pribadi, F. (2021). Implementation of green banking and financial performance on commercial banks in indonesia. In *International Symposia in Economic Theory and Econometrics* (Vol. 28, pp. 323–336). Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620210000028018>
- Regehr, K., & Sengupta, R. (2016). *Has the Relationship between Bank Size and Profitability Changed?* www.KansasCityFed.org.
- Rizky, A., Hidayati, S., & Aziz, A. (2018). Determinasi Nilai Perusahaan pada Bank Konvensional di Indonesia. *Jakarta Conference System UPN Veteran Jakarta*, 6(1), 1–8.
- Romli & Zaputra. (2021). Pengaruh Implementasi Green Banking, Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. In *Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 18, Issue 2).
- Sahoo, B. P., Singh, A., & Jain, N. (2016). GREEN BANKING IN INDIA: PROBLEMS AND PROSPECTS. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 4(8), 92–99. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v4.i8.2016.2566>
- Shaumya, S., & Arulrajah, A. (2017). The Impact of Green Banking Practices on Bank Environmental Performance: Evidence from Sri Lanka. *Journal of Finance and Bank Management*, 5(1), 77–90. <https://doi.org/10.15640/jfbm.v5n1a7>
- Singh Tandon, M., & Setia, M. (n.d.). *GREEN BANKING: AN INNOVATIVE INITIATIVE FOR ATTAINING SUSTAINABLE DEVELOPMENT*.
- Sudhalakshmi, K., & Chinnadorai, D. K. M. (2014). GREEN BANKING PRACTICES IN INDIAN BANKS. In *International Journal of Management and Commerce Innovations* (Vol. 2). www.researchpublish.com
- Tiara, C., & Jayanti, D. (2022). Pengaruh green banking, firm age dan firm size terhadap nilai perusahaan. *JPAK : Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 230–239.
- Ullah, S., Majeed, A., & Popp, J. (2023). Determinants of bank's efficiency in an emerging economy: A data envelopment analysis approach. *Plos One*, 18(3), e0281663. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0281663>
- Wachyu, W., Winarto, A., Nurhidayah, T., Akuntansi, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Pemalang, A. (2021). Pengaruh Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal of Sharia Finance and Banking*, 1(2).

- Widianingsih, D., & Jedi, /. (2021). LDR,ROA DAN BOPO Terhadap Harga Saham. *Journals of Economic Development Issues (JEDI)*, 4(1), 399–409.
- Yadav, R., & Pathak, S. (2013). Environmental Sustainability through Green Banking: A Study on Private and Public Sector Banks in India. *OIDA International Journal of Sustainable Development*, 6(8), 37–47.
- Yadav, S., & Visnawanadham, B. (2016). Green Banking in India : An inovative Initiative for sustainable development . *International Journal of Academic Research*, 3(3), 88–96.
- Yuswanto, A. R. F. (2020). Pengaruh LDR, NIM, NPL dan BOPO terhadap harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk 2017 - 2019. *Jurnal Komastie*, 1(1), 28–43.